

GREEN BANKING DAN KINERJA BANK: MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Oleh:

Sara Senja Setyoko

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: sarasenja0602@gmail.com

Rita Wijayanti

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received 10 April - 2022 Accepted 24 April - 2022 Available Online 30 April - 2022	<i>This study aims to investigate the practice of green banking on the financial performance of banks with corporate governance mechanisms as a moderating variable. The population in this study is the banking industry that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 with the purposive sampling method. With moderated regression analysis, this study found that green banking has an effect on bank performance. Furthermore, for the corporate governance mechanism, namely foreign ownership, the board of commissioners and the audit committee do not moderate the effect of green banking on bank performance.</i>
<i>Keyword :</i> Green Banking, Foreign Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Bank Performance	

1. PENDAHULUAN

Untuk melindungi lingkungan dan ekosistem yang ada serta mengurangi jejak karbon, semua sektor diharapkan mampu menyikapi dampak dari kegiatan bisnis yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satunya di sektor keuangan yaitu perbankan, segala aktivitas yang ada diharapkan mampu dijalankan sebagaimana mestinya tak terkecuali dalam persoalan lingkungan. Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan BI No. 14/15/PBI/2012 yaitu tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Tahun 2012 yang dikeluarkan Bank Indonesia, didalamnya tercakup kewajiban perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam mengevaluasi suatu usaha prospek dan dampaknya terhadap lingkungan (Karyani & Obrien, 2020). Perbankan memiliki peranan penting dalam hal penyaluran kredit bagi para nasabah jadi secara tidak langsung bank akan ikut terlibat jika dari pihak bank tidak melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu sebelum memberikan pinjaman, dari pihak bank mempunyai tanggung jawab untuk dapat

mengevaluasi dengan benar apakah proyek tersebut merupakan proyek yang ramah lingkungan atau tidak, karena itu semua akan berdampak pada kinerja bank dalam menyeleksi para nasabah.

Praktik green banking merupakan salah satu cara bagi bank untuk meminimalkan kerusakan lingkungan, dalam arti lain bank harus mengutamakan aktivitas yang ramah lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut (Lugina Kurniawan, 2021) tujuan utama perbankan yang ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan standarnya sendiri tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku bisnis lainnya agar dapat bertanggung jawab secara sosial. Dalam hal ini, praktik green banking sendiri bukan hanya bank yang ikut membantu meminimalkan pencemaran lingkungan tetapi juga bank mendorong para pelaku bisnis untuk turut melestarikan lingkungan. Studi mengenai green banking dapat ditemukan di berbagai penelitian dengan sudut pandang yang beragam. Dalam penelitian (Karyani & Obrien, 2020) menunjukkan bahwa praktik green banking berdampak negatif pada profitabilitas bank karena semakin banyaknya tekanan dalam pengungkapan praktik green banking kerugian yang ditanggung

oleh bank akan semakin besar tetapi di dalam penelitian ini menemukan bahwa praktik green banking berpengaruh positif terhadap nilai bank karena memberikan manfaat untuk jangka panjang. Hasil penelitian yang lainnya juga menunjukkan pengaruhnya green banking terhadap kinerja keuangan seperti pada penelitian (Ratnasari et al., 2021), (Hanif et al., 2018), (Rachman & Saudi, 2021).

Untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan diperlukan mekanisme corporate governance yang baik dalam mendukung pengawasan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan salah satunya kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit merupakan beberapa elemen mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Pada beberapa penelitian mengenai mekanisme corporate governance menunjukkan hasil yang beragam. Di dalam penelitian (Darmawan, 2017) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q) serta ditemukan bahwa kepemilikan asing melemahkan pengaruh positif praktik green banking terhadap kinerja bank pada penelitian (Karyani & Obrien, 2020). Namun disisi lain (Sabrina & Muharam, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta (Dianitasari & Hersugondo, 2020) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Temuan (Putri & Muid, 2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Komite Audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA) merupakan temuan dari (Amelinda & Rachmawati, 2021) sedangkan (Rizki & Wuryani, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Karyani & Obrien, 2020). Peneliti mengubah salah satu variabel moderasi yaitu kepemilikan publik menjadi mekanisme Corporate Governance yang meliputi dewan komisaris dan komite audit serta sampel yang digunakan yaitu industri keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki praktik green banking terhadap kinerja keuangan bank dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya menurut Sugiharto (2005) dalam (Lugina Kurniawan, 2021). Stakeholder merupakan seluruh pihak eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Di dalam teori ini para stakeholder menentukan eksistensi perusahaan. Dalam hal ini, untuk meningkatkan reputasi perusahaan perlu adanya praktik green banking sebagai tanggung jawab suatu perusahaan dalam pelestarian lingkungan yang akan berdampak di masa mendatang. Ini merupakan upaya perusahaan perbankan untuk mendapatkan kepercayaan para stakeholder dengan melaksanakan praktik green banking sebagai wujud kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) dalam (Lestariwati et al., 2020) Legitimasi dalam perusahaan disebut sebagai manfaat atau sumber daya potensial untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, teori legitimasi sangat penting bagi suatu perusahaan salah satunya persoalan lingkungan sekitar. Teori legitimasi juga menekankan anggapan bahwa perusahaan harus bisa mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra lebih tinggi kepada masyarakat. Dengan menggunakan teori ini perusahaan dapat menyeimbangkan kegiatan perusahaan dengan perilaku sosial dalam masyarakat sehingga aktivitas bisnis perusahaan dapat diterima di lingkungan sekitar.

Green Banking

Fokus perbankan bukan sekedar tanggung jawabnya terhadap penghasilan laba yang sebesar-besarnya dalam mengelola bisnisnya namun perbankan juga mempunyai tanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan dan sosial.. Menjadi hal yang sangat penting bagi bank yang merupakan lembaga keuangan dalam memberlakukan bisnis yang ramah lingkungan, sebab bank memiliki kontribusi dalam pembangunan suatu Negara. Green banking merupakan sebuah konsep untuk mendorong suatu bisnis perbankan dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan dalam hal ini akan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Sebagai contoh dalam proses pembiayaan pembangunan, perbankan harus memperhatikan aspek lingkungan sebelum menyalurkan kredit kepada nasabah. Penghematan

kertas merupakan langkah lainnya yang dapat diambil perbankan dalam melindungi lingkungan. Hal ini sebagai wujud perbankan sebagai lembaga keuangan dalam memperhatikan kualitas lingkungan.

Green banking sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan akan dapat memberikan manfaat bagi perbankan. Karena bahwasannya, suatu kegiatan bisnis yang ikut andil dalam lingkungan menjadikan nilai tambah perusahaan terhadap penilaian masyarakat di luar sana. Dalam hal ini perbankan yang menerapkan green banking akan mendapatkan penilaian positif dari masyarakat dan ini menjadikan bank memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat.

Mekanisme Corporate Governance

Corporate Governance dianggap sebagai konsep untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan dengan pengawasan kinerja manajemen dan penjaminan akuntabilitas pada pihak berkepentingan berdasarkan aturan yang berlaku (Amelinda & Rachmawati, 2021). Dalam hal ini menentukan suatu kinerja perusahaan, struktur kepemilikan menjadi aspek penting di dalamnya, salah satunya yaitu kepemilikan asing. Kepemilikan asing sendiri merupakan investor asing yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dalam hal ini investor asing akan dapat membantu perusahaan untuk mendorong manajer perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik jika persentase kepemilikan asing memiliki jumlah yang besar. Dewan komisaris yang merupakan bagian dari perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk mencegah adanya tindakan manajemen yang tidak transparan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam melaksanakan pengawasannya akan mempermudah dalam melakukan pengontrolan tanggung jawab sosial salah satunya pengawasan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik diharapkan mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja Bank

Dalam suatu perusahaan penilaian akan kinerja keuangan sangat penting. Hasil yang dicapai oleh seorang manajer dalam mengelola kegiatan bisnis akan dapat dilihat melalui kinerjanya selama periode yang dijalaninya. Dalam hal ini untuk menilai kinerja perbankan perlu adanya penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui aktivitas keuangan selama periode tertentu.

Untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan diperlukan alat ukur untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas yang merupakan alat ukur suatu perusahaan dalam mengevaluasi efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini perusahaan memiliki kinerja yang baik jika nilai ROA semakin tinggi.

Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Bank

Melakukan tanggung jawab sosial, perbankan memiliki tanggung jawab terhadap upaya nilai sosial lingkungan. Dengan mendukung kegiatan usaha dan perlindungan lingkungan, praktik green banking menjadi alternatif suatu bank untuk menyeimbangkan kegiatan usaha dengan lingkungan. Walaupun sebenarnya bank bukanlah faktor utama yang mempengaruhi lingkungan namun karena bank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya maka akan berdampak terhadap lingkungan yaitu seperti dalam pembiayaan proyek industri maka bank akan ikut menjadi penyumbang pencemaran lingkungan karena bank merupakan sumber utama pembiayaan tersebut. Mengurangi konsumsi kertas, energi atau tindakan yang lainnya merupakan praktik dari green banking untuk menjalankan operasi bank yang ramah lingkungan. Namun, di sisi lain dalam menerapkan praktik green banking tidak semudah yang dibayangkan, kesadaran dan tanggung jawab sangat dibutuhkan setiap individu untuk dapat mempraktikannya. Perbankan harus bisa konsisten dalam menjalankan praktik green banking ini karena nantinya akan mempengaruhi kelangsungan usaha perbankan dan selalu memastikan dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2021) yang mana praktik green banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan begitu dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Praktik green banking berpengaruh terhadap kinerja bank

Kepemilikan Asing Memoderasi Pengaruh Green Banking Terhadap kinerja Bank

Untuk menjamin keselarasan kepentingan stakeholder diperlukan mekanisme corporate governance yang efektif. Pengawasan dari elemen mekanisme corporate governance diperlukan untuk mengarahkan suatu perusahaan dalam membuat strategi bisnis yang terarah serta menjalankan

praktik bisnis yang beretika. Pencapaian kinerja keuangan merupakan hal utama tidak lupa reputasi perusahaan juga hal yang penting. Kepemilikan asing dipercaya memiliki pengaruh pada kinerja suatu perusahaan. Keahlian yang dimiliki oleh investor asing dipercaya mampu meningkatkan tata kelola perusahaan. Seperti halnya yang dijelaskan (Karyani & Obrien, 2020) bahwa perusahaan yang dipantau oleh pihak atau investor asing memiliki kinerja yang lebih baik karena memiliki tingkat transparansi dan kemampuan pemantauan yang lebih baik. Oleh karena itu, kepemilikan asing disini akan membantu memantau kinerja bank terlebih dalam kegiatan praktik green banking.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sabrina & Muharam, 2015) yang mana kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Dengan begitu dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_2 : \text{Kepemilikan asing memoderasi praktik green banking terhadap kinerja bank}$$

Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Green Banking Terhadap kinerja Bank

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam pengawasan termasuk salah satunya dalam memastikan praktik green banking yang dilakukan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas kinerja manajer serta memberikan nasehat kepada direksi,, dewan komisaris menggunakan rapat sebagai koordinasi dengan antar anggota. Oleh karena itu, semakin sering dewan komisaris melakukan rapat diharapkan mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja dengan baik serta mempermudah dalam mengevaluasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Muid, 2017) yang mana dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan begitu dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_3 : \text{Dewan Komisaris memoderasi praktik green banking terhadap kinerja bank}$$

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Green Banking Terhadap kinerja Bank

Komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris mempunyai

tanggung jawab guna membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan. Tugas dari komite audit sendiri yaitu mendorong diterapkannya tata kelola yang baik di suatu perusahaan. Dalam hal ini, komite ini mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi suatu perusahaan oleh karena itu komite audit bisa disebut sebagai tangan kanan dari dewan komisaris. Komite audit dipercaya mempunyai akses langsung dalam perusahaan di setiap unsur pengendaliannya, sehingga diperlukannya mekanisme komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak agar kinerja dari pengendalian semakin meningkat. Sama dengan halnya yang dilakukan dewan komisaris untuk berkoordinasi, semakin banyaknya pertemuan yang dilakukan komite audit akan memastikan kinerja perusahaan tercapai salah satunya dalam memantau tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amelinda & Rachmawati, 2021) yang mana komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan begitu dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_4 : \text{Komite Audit memoderasi praktik green banking terhadap kinerja bank}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh moderasi mekanisme corporate governance yaitu dewan komisaris dan komite audit serta kepemilikan asing terhadap praktik green banking terhadap pengaruhnya pada kinerja bank yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Data penelitian ini diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan berupa laporan tahunan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Penentuan sampel dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020	47
2	Bank tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara berkala	(4)
3	Bank tidak melaporkan informasi terkait green banking	(9)
4	Bank menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	0
	Jumlah sampel bank	34
	Jumlah Observasi sampel selama 3 tahun (34 x3)	102
	Outlier	(10)
	Jumlah sampel akhir yang diolah	92

Sumber : diolah peneliti, 2022

Green banking diprosikan dengan melakukan analisis di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Dalam melakukan analisis terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam praktik green banking. Seperti yang digunakan dalam penelitian (Karyani & Obrien, 2020) yang mengambil dalam penelitian (Shaumya & Arulrajah, 2017) terdapat 16 indikator yang digunakan dengan memberikan skor 1 (satu) jika dalam annual report terdapat indikator pelaporan green banking, tetapi jika tidak terdapat indikator diatas maka diberikan nilai 0 (nol). Kepemilikan asing diprosikan dengan melihat persentase kepemilikan asing di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Seperti yang digunakan dalam penelitian (Karyani & Obrien, 2020) bahwa jika bank dimiliki oleh mayoritas investor asing ($\geq 50\%$) maka diberi skor 1 (satu) namun jika yang lainnya diberikan nilai 0

(nol). Dewan komisaris dan komite audit diukur dengan menggunakan jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun sesuai dengan penelitian (Widyatama et al., 2015).

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan variabel moderating yang mengandung unsur interaksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN **Hasil Analisis Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik**

Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X_GB	92	1,00	16,00	12,3261	4,24292
M1_KASG	92	0,00	1,00	0,3152	0,46715
M2_DK	92	4,00	74,00	22,3587	17,25031
M3_KA	92	4,00	30,00	12,1957	6,50484
X_M1	92	0,00	16,00	4,2717	6,64335
X_M2	92	6,00	1110,00	295,6304	271,03301
X_M3	92	9,00	464,00	161,9348	114,69116
Y_ROA	92	-4,076	5,200	0,87713	1,268523
Valid N (listwise)	92				

Sumber : diolah peneliti, 2022

Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel

(N) yang ada sebesar 92 sampel pada penelitian ini setelah data di outlier. Nilai dari Green Banking

(GB) terendah sebesar 1,00 dan untuk GB tertinggi sebesar 16,00 dengan nilai rata-rata sebesar 12,32161 serta nilai standar deviasi sebesar 4,24292 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Kepemilikan Asing (M1_KASG) terendah sebesar 0,00 dan tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3152 serta nilai standar deviasi sebesar 0,46715 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Dewan Komisaris (M2_DK) terendah sebesar 4,00 dan tertinggi sebesar 74,00 dengan nilai rata-rata sebesar 22,3587 serta nilai standar deviasi sebesar 17,25031 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Komite Audit (M3_KA) terendah sebesar 4,00 dan tertinggi sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 12,1957 serta nilai standar deviasi sebesar 6,50484 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Kepemilikan Asing yang sudah dikalikan dengan Green Banking (X_M1) terendah sebesar 0,00 dan tertinggi sebesar 16,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2717 serta nilai standar deviasi sebesar 6,64335 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-

2020. Nilai dari Dewan Komisaris yang sudah dikalikan dengan Green Banking (X_M2) terendah sebesar 6,00 dan tertinggi sebesar 1110,00 dengan nilai rata-rata sebesar 295,6304 serta nilai standar deviasi sebesar 271,03301 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Komite Audit yang sudah dikalikan dengan Green Banking (X_M3) terendah sebesar 9,00 dan tertinggi sebesar 464,00 dengan nilai rata-rata sebesar 161,9348 serta nilai standar deviasi sebesar 114,69116 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Nilai dari Kinerja Bank yang diukur dengan Return On Assets (ROA) terendah sebesar -4,076 dan untuk ROA tertinggi sebesar 5,200 dengan nilai rata-rata sebesar 0,87713 serta nilai standar deviasi sebesar 1,268523 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

Pengujian yang dilakukan selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 3 sampai dengan tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Model 1

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residual	0,004	Terdistribusi Tidak Normal

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 4
Uji Normalitas Model 2

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residual	0,079	Terdistribusi Normal

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 5
Uji Normalitas Model 1 (Outlier)

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residual	0,150	Terdistribusi Normal

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 6
Uji Normalitas Model 2 (Outlier)

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,614	Terdistribusi Normal

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 7
Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GB	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 8
Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GB	0,766	1,306	Tidak Terjadi Multikolinearitas
M1_KASG	0,737	1,356	Tidak Terjadi Multikolinearitas
M2_DK	0,632	1,583	Tidak Terjadi Multikolinearitas
M3_KA	0,673	1,485	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 9
Uji Autokorelasi Model 1

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,294	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 10
Uji Autokorelasi Model 2

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,834	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 11
Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Sig.	Keterangan
GB	0,457	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 12
Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Sig.	Keterangan
X_GB	0,216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

M1_KASG	0,146	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
M2_DK	0,294	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
M3_KA	0,195	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
X_M1	0,197	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
X_M2	0,190	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
X_M3	0,154	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi

Sumber : diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas model 1 yaitu sebesar Sig. 0,004. Jika dilihat dari hasilnya sudah terbukti dan sudah jelas $0,004 < 0,05$ sehingga data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal dan pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas model 2 yaitu sebesar Sig. 0,079. Jika dilihat dari hasilnya sudah terbukti dan sudah jelas $0,079 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, diperlukan outlier untuk dapat dikatakan data terdistribusi normal, jika dilihat dari tabel 5 dan 6 dengan nilai masing-masing yaitu model 1 sebesar 0,150 dan model 2 sebesar 0,614 dapat dikatakan bahwa telah terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas model 1 pada tabel 7 dan model 2 pada tabel 8 dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang masing-masing memiliki kriteria yaitu jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 jika dilihat dari hasilnya menunjukkan tidak terjadi gejala

multikolinearitas. Uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji run test untuk menguji apakah model dalam penelitian ini terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika hasil menunjukkan diatas 0,05 maka terbebas dari gejala autokorelasi. Dilihat dari tabel 9 dan 10 dengan nilai masing-masing yaitu model 1 sebesar 0,294 dan model 2 sebesar 0,834 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas model 1 dan model 2 dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji gletser yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, pada tabel 11 dan 12 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan semua variabel yaitu diatas 0,05

Hasil Analisis Regresi Moderasi dengan Metode Selisih Mutlak

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 13 sampai dengan tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi Model 1

R	R Square	Adj R Square	Std.Error of The Estimate
0,217	0,047	0,037	1,245108

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 14
Uji ANOVA (F) Model 1

Variabel	F _{hitung}	Sig.
GB	4,455	0,038

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 15
Uji Regresi Model 1

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Constant	0,077	0,848	
GB	0,065	0,038	Diterima

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi Model 2

R	R Square	Adj R Square	Std.Error of The Estimate
0,399	0,159	0,089	1,210621

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 17
Uji ANOVA (F) Model 2

Variabel	F_{hitung}	Sig.
GB, M1_KASG, M2_DK, M3_KA, X_M1, X_M2, X_M3	2,273	0,036

Sumber : diolah peneliti, 2022

Tabel 18
Uji Regresi Model 2

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Constant	-0,772	0,462	
X_GB	0,119	0,144	
M1_KASG	0,250	0,813	
M2_DK	0,051	0,299	
M3_KA	0,007	0,961	
X_M1	-0,080	0,327	Ditolak
X_M2	-0,005	0,179	Ditolak
X_M3	0,004	0,697	Ditolak

Sumber : diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 13 dan 16 menunjukkan kenaikan dari nilai Adjusted R Square model I dan model II yaitu dari 3,7% menjadi 8,9%. Dalam hal ini berarti variabel moderasi memberikan pengaruh praktik green banking terhadap kinerja bank.

Berdasarkan hasil model 1 pada tabel 14 nilai signifikansi menunjukkan 0,038 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 serta pada model 2 tabel 17 nilai signifikansi menunjukkan 0,036 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model sudah fit of goodness untuk variabel dependen yaitu kinerja bank (KB) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen Green Banking (GB), variabel moderasi yang pertama Kepemilikan Asing (KASG), variabel moderasi yang kedua Dewan Komisaris (DK), serta variabel moderasi yang ketiga Komite Audit (KA).

Berdasarkan hasil dari tabel 15 dan 18 persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Model I :

$$\text{ROA} = 0,077 + 0,065 \text{ GB}$$

Model II :

$$\text{ROA} = - 0,772 + 0,119 \text{ GB} + 0,250 \text{ KASG} - 0,080 \text{ GBKASG}$$

$$\text{ROA} = - 0,772 + 0,119 \text{ GB} + 0,051 \text{ DK} - 0,005 \text{ GBDK}$$

$$\text{ROA} = - 0,772 + 0,119 \text{ GB} + 0,007 \text{ KA} + 0,004 \text{ GBKA}$$

Hasil pengujian pada tabel 15 dan 18 bahwa dilihat nilai signifikansi variabel independen yaitu Green Banking (GB) sebesar 0,038 ini menunjukkan bahwa 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Sehingga H_1 diterima, maka praktik Green Banking berpengaruh terhadap Kinerja Bank. Hal ini menunjukkan bahwa praktik green banking sangat penting bagi bank dalam menjalankan operasinya untuk menyeimbangkan kegiatan usahanya sebagai wujud lembaga keuangan memperhatikan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ratnasari et al., 2021) (Rachman & Saudi, 2021) bahwa praktik green banking diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai signifikansi variabel moderasi yang pertama yaitu Kepemilikan Asing (X_M1) sebesar 0,327 ini menunjukkan bahwa 0,327 lebih besar dari 0,05 ($0,327 > 0,05$). Sehingga H_2 ditolak, maka Kepemilikan Asing tidak memoderasi praktik Green Banking terhadap Kinerja Bank. Hal ini menunjukkan bahwa

kepemilikan asing memperlemah pengaruh green banking terhadap kinerja bank. Presentase kepemilikan asing tidak menjadikan aspek penting untuk membantu meningkatkan kinerja bank dalam melaporkan praktik green banking. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawan, 2017) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q) serta ditemukan bahwa kepemilikan asing melemahkan pengaruh positif praktik green banking terhadap kinerja bank pada penelitian (Karyani & Obrien, 2020). Nilai signifikansi variabel moderasi yang kedua yaitu Dewan Komisaris (X_M2) sebesar 0,179 ini menunjukkan bahwa 0,179 lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$). Sehingga H_3 ditolak, maka Dewan Komisaris tidak memoderasi praktik Green Banking terhadap Kinerja Bank. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memperlemah pengaruh praktik green banking terhadap kinerja bank. Dewan komisaris dalam melakukan pengawasan tidak menjadikan aspek penting untuk membantu meningkatkan kinerja bank dalam melaporkan praktik green banking. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Amelinda & Rachmawati, 2021), (Anugrah et al., 2020) bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai signifikansi variabel moderasi yang ketiga yaitu Komite Audit (X_M3) sebesar 0,697 ini menunjukkan bahwa 0,697 lebih besar dari 0,05 ($0,697 > 0,05$). Sehingga H_4 ditolak, maka Komite Audit tidak memoderasi praktik Green Banking terhadap Kinerja Bank. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh green banking terhadap kinerja bank. Komite Audit tidak menjadikan aspek penting untuk membantu meningkatkan kinerja bank dalam melaporkan praktik green banking. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyatama et al., 2015) rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta pada penelitian (Rizki & Wuryani, 2021), (Eksandy, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa green banking berpengaruh terhadap kinerja bank. Selanjutnya untuk mekanisme corporate governance yaitu kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit tidak memoderasi pengaruh green banking terhadap kinerja bank.

Saran untuk penelitian selanjutnya (1) bisa menambahkan atau mencoba pengukuran lain pada

variabel kinerja bank karena pada penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja bank, (2) untuk pengukuran variabel green banking bisa menggunakan pengukuran dari penelitian yang lainnya agar lebih meluas, (3) untuk pengukuran variabel mekanisme corporate governance bisa menggunakan pengukuran dari penelitian yang lainnya atau juga bisa menambahkan variabel lain dari elemen mekanisme corporate governance.

6. REFERENSI

- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Anugrah, P., Zulfiati, L., & Si, M. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1–25.
- Darmawan, A. S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1–22.
- Dianitasari, N., & Hersugondo, H. (2020). Pengaruh Struktur Dan Konsentrasi Kepemilikan, Model Bank Pada Kinerja Perbankan. *Jurnal Benefita*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5315>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syaria' Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2018). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3, 111–127.
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Perbankan Hijau dan Kinerja : Peran Kepemilikan Asing dan Publik. 7(2), 221–234.
- Lestariwati, N. R., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Lugina Kurniawan, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 1–16.

<https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>

- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.
- Rachman, A. A., & Saudi, M. H. (2021). Green Banking And Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 473–486.
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 28, 323–336. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Shaumya, S., & Arulrajah, A. (2017). The Impact of Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n1a7>
- Widyatama, B. D., Santosa, A., & Wibowo, A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 370–380.